



Pengembangan LKPD Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Keberagaman Bangsaku Kelas IV

Intan Sukma Cherlianna*, Tri Murti, Khusnul Khotimah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: intansukmac411@gmail.com

Paper received: 2-11-2022; revised: 23-11-2022; accepted: 29-11-2022

Abstract

Research and development there is a problem that students are saturated and lack of interest in learning activities and the use of LKPD previously in the learning process of the diversity of my nation. So that research and development is carried out to produce LKPD PBL model on the material diversity of my nation Class IV is valid based, material experts, teaching materials experts, and educators (users), as well as interesting and practical use by learners. This research and development uses ADDIE model which consists of 5 stages, namely analyze, design, development, implementation, and evaluation. The results of the validation test LKPD model PBL is very valid and can be used not with improvement with the results of the validation value of material experts at 89.28 percent, teaching materials experts 93.75 percent, and educators (users) 97.72 percent. The results of the LKPD model PBL attractiveness and practicality test is very interesting with a percentage of 100 percent and very practical with a percentage of 96.66 percent. Thus, LKPD model PBL material diversity of my nation Class IV produced worthy of use in the learning process for educators and learners. Students should often practice using LKPD PBL model to be more fluent. Educators are expected to guide students in using LKPD PBL model.

Keywords: LKPD; PBL model; diversity of my nation

Abstrak

Penelitian dan pengembangan ini terdapat permasalahan yaitu siswa jenuh dan kurang minat pada kegiatan belajar serta penggunaan LKPD sebelumnya pada proses pembelajaran materi keberagaman bangsaku. Sehingga penelitian dan pengembangan dilakukan untuk menghasilkan LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku kelas IV yang valid berdasarkan, ahli materi, ahli bahan ajar, dan pendidik (pengguna), serta menarik dan praktis digunakan oleh peserta didik. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Hasil uji kevalidan LKPD model *PBL* yaitu amat absah serta mampu dipergunakan tidak dengan perbaikan dengan hasil nilai validasi ahli materi sebesar 89,28 persen, ahli bahan ajar 93,75 persen, dan pendidik (pengguna) 97,72 persen. Hasil uji kemenarikan dan kepraktisan LKPD model *PBL* yaitu sangat menarik dengan persentase sebesar 100 persen dan sangat praktis dengan persentase sebesar 96,66 persen. Dengan demikian, LKPD model *PBL* materi keberagaman bangsaku kelas IV yang dihasilkan layak digunakan pada proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Peserta didik hendaknya sering berlatih menggunakan LKPD model *PBL* agar lebih lancar. Pendidik diharapkan membimbing peserta didik dalam menggunakan LKPD model *PBL*.

Kata kunci: LKPD; model *PBL*; keberagaman bangsaku

1. Pendahuluan

Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 merupakan upaya membangun sekaligus direncanakan dalam menciptakan kondisi pembelajaran selain itu juga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri. Melalui proses belajar berpedoman pada kurikulum 2013 yang mengusung proses belajar abad 21 dengan kemampuan 4C (*critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*) (Ariyana, dkk. 2018). Hendaknya proses belajar

mengenalkan peserta didik dengan konsep-konsep yang ada di lingkungan dan kehidupan masyarakat. Dengan cara mendorong peserta didik untuk kritis dalam menanggapi permasalahan nyata yang terjadi serta dapat menemukan solusi. Salah satunya pembelajaran pada muatan IPS yang erat kaitannya dengan kehidupan nyata.

Sebagai penunjang kegiatan belajar bahan ajar dapat digunakan sesuai kurikulum 2013 berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran (Umbaryati, 2016). Menurut Prastowo (2016) LKPD dapat meminimalisir peran pendidik, memudahkan peserta didik dalam memahami materi belajar, melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, dan penyampaian materi belajar lebih mudah. Komponen pendukung lainnya yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan ketertarikan peserta didik. Menurut Rusman (2018) *PBL* merupakan model belajar yang dapat meningkatkan kemampuan belajar dalam pola pemikiran terbuka, reflektif, kritis, dan pembelajaran yang tidak pasif. Sehingga model *PBL* dapat menunjang peserta didik mengasah kemampuan dalam mengatasi masalah nyata. Menurut Shoimin (2014) pelaksanaan *PBL* juga memiliki kekurangan yaitu membutuhkan durasi panjang dan kesulitan dalam pembagian tugas apabila didapatkan keberagaman peserta didik tinggi.

Konsep model *PBL* memuat permasalahan yang sesuai dengan proses belajar abad ke-21 yaitu memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang terjadi di dunia nyata (Rusman, 2018). Salah satu permasalahan yang saat ini terjadi berkaitan dengan keberagaman yang ada di Indonesia. Hal tersebut dapat dijumpai di kehidupan nyata yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. diperkuat dari pemaparan Pemkab (2016) dalam peraturan daerah No. 4 Tahun 2016 tentang permasalahan yang terjadi salah satunya yaitu tingkat kesadaran yang rendah akan keberagaman budaya, nilai-nilai sejarah dan kearifan lokal serta penghormatan terhadap adat, tradisi, dan kepercayaan. Oleh sebab itu, peserta didik sebagai generasi muda harus mengenal dan melestarikan keberagaman bangsa. Materi yang memuat keberagaman diajarkan pada peserta didik kelas IV. Tepatnya pada muatan IPS kompetensi dasar 3.2 dan 4.2.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil (1) pendidik masih menggunakan model konvensional, (2) menggunakan bahan ajar yang kurang menarik dapat mengurangi keefektifan karena lebih banyak teks bacaan daripada gambar-gambar, LKPD berwarna hitam putih, dan tidak ada ilustrasi pendukung, (3) peserta didik jenuh dengan materi keberagaman bangsaku, (4) kegiatan dalam LKPD kurang menarik, dan (5) banyak permasalahan yang dapat diambil dari keberagaman yang ada disekitar. Sehingga LKPD model *PBL* dengan mengangkat permasalahan nyata dalam kehidupan nyata di lingkungan sekitar perlu dilakukan.

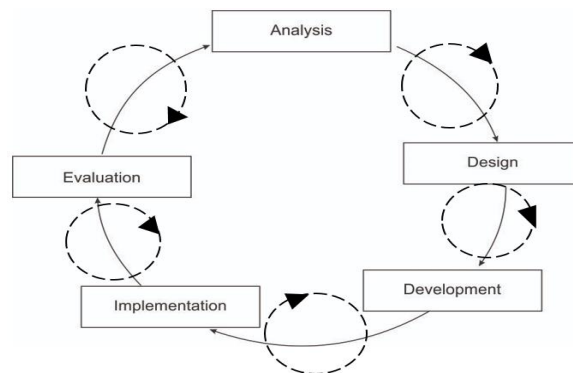
Penelitian sebelumnya oleh Mastuti (2020) memperkuat hal ini. Diperoleh hasil penelitian dan pengembangan LKPD model *PBL* dalam kategori sangat valid, sangat praktis dan menarik serta dapat digunakan tanpa revisi. Sehingga layak digunakan pada proses pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, pengembangan LKPD model *PBL* pada materi Keberagaman Bangsaku untuk peserta didik kelas IV perlu dilakukan. LKPD yang memuat kegiatan belajar berdasarkan model *PBL* yang menarik untuk peserta didik kelas IV. Sebagai wujud pendukung peserta didik pada proses pembelajaran untuk mengenal dan melestarikan keberagaman bangsa. LKPD model *PBL* yang lebih inovatif dalam penyampaian materi melalui QR Code berisi link YouTube. Dengan pemanfaatan QR Code yang efisien karena dengan melakukan scan code peserta didik langsung dapat mengamati materi yang dikemas

menarik dan praktis. Penelitian dan pengembangan ini memiliki tujuan yaitu menghasilkan LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku kelas IV yang valid menurut ahli materi, ahli bahan ajar, dan pendidik (pengguna). Serta praktis dan menarik bagi peserta didik.

2. Metode

Model pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau R & D) ini digunakan dalam pengembangan LKPD model *PBL* materi keberagaman bangsaku. Penelitian pengembangan dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah ADDIE. Menggunakan langkah-langkah ADDIE dengan tujuan untuk mengembangkan LKPD model *PBL* yang valid, praktis, dan menarik. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ADDIE dalam (Rusdi, 2018) sebagai berikut: (1) *Analysis* (Analisis), (2) *Design* (Desain), (3) *Development* (Pengembangan), (4) *Implementation* (Implementasi), dan (5) *Evaluation* (Evaluasi).

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan model ADDIE adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Model ADDIE
(Sumber: Rusdi, 2018)

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah wawancara dan angket. Wawancara dengan pengajar beserta murid kelas IV di SDN Ponggok 01 Kabupaten Blitar. Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data atau menggali informasi secara lisan melalui kegiatan tanya jawab kepada narasumber terkait produk dan proses belajar pada materi keberagaman bangsaku yang digunakan. Angket digunakan untuk menilai kevalidan oleh ahli bahan ajar, ahli materi, dan pendidik (pengguna). Serta angket kemenarikan kepraktisan dalam menganalisis tanggapan peserta didik pada kemenarikan serta kepraktisan bahan ajar. Kemudian dilakukan analisis data. Jenis data yang diperoleh meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa hasil validasi ahli dan angket yang dianalisis secara kuantitatif, sedangkan evidensi berwujud ulasan ditelaah dengan kualitatif. Selanjutnya data yang terkumpul akan dilakukan analisis data untuk menguji kevalidan LKPD model *PBL*. Angket validasi diolah menggunakan skala *Likert*. Sedangkan instrumen kemenarikan dan kepraktisan berupa angket respon peserta didik diolah menggunakan skala Guttman.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

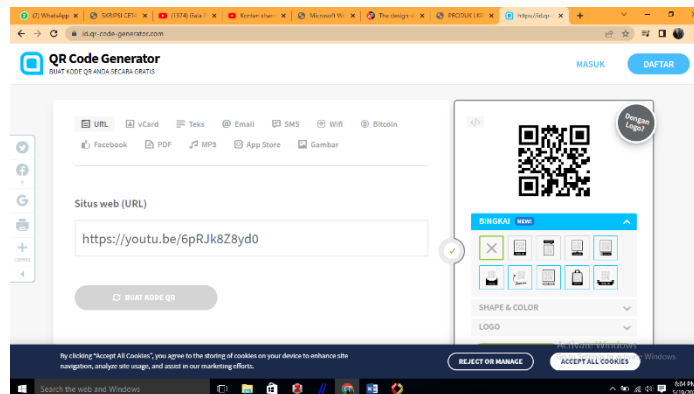
Hasil penelitian dan pengembangan dari tahap analisis berdasarkan wawancara dengan pendidik pada 14 Oktober 2021 dan tiga peserta didik kelas IV pada 2 November 2021 di SDN Pongkok 01 Kabupaten Blitar. Pada hasil analisis diperoleh bahwa pendidik masih menggunakan model konvensional, menggunakan bahan ajar yang kurang menarik dapat mengurangi keefektifan karena lebih banyak teks bacaan daripada gambar-gambar, LKPD berwarna hitam putih, LKPD berwarna hitam putih, dan tidak ada ilustrasi pendukung, peserta didik jenuh terhadap materi keberagaman bangsaku, kegiatan dalam LKPD kurang menarik, dan banyak permasalahan yang dapat diambil dari keberagaman yang ada disekitar. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar inovatif berupa LKPD model *PBL* dengan inovasi penyampaian materi melalui video yang dimuat pada QR Code.

Tahap perancangan dimulai dengan 1) mengkaji LKPD yang telah ada sebelumnya di kelas IV SDN Pongkok 01 khusus keberagaman bangsaku pada muatan IPS KD 3.2 dan 4.2, 2) merumuskan RPP, 3) menentukan komponen yang terdapat pada produk LKPD model *PBL*. Terdiri dari judul, daftar isi, petunjuk pembelajaran, KI, KD, tujuan pembelajaran, informasi pendukung, dan langkah kerja, 4) pengembangan isi LKPD model *PBL* terdiri dari 4 kegiatan sesuai materi yang dimuat yaitu keberagaman sosial budaya, keberagaman etnis, keberagaman agama, dan keberagaman ekonomi, 5) LKPD model *PBL* dirancang dengan aplikasi *Corel Draw X7* dan *Microsoft Word*. Sedangkan pembuatan video pada materi *ice breaking* menggunakan aplikasi *Microsoft Power Point* yang disimpan dalam bentuk video. Dilanjutkan dengan pemilihan video dari *YouTube* yang memuat materi relevan berdasarkan KI, KD, dan tujuan pembelajaran. Pembuatan QR Code dengan memanfaatkan web QR Code Generator, 6) produk dicetak menggunakan jenis kertas sidu A4 80 gram, dan 7) menyiapkan angket validasi untuk validator dan angket kepraktisan dan kemenarikan untuk peserta didik.

Tahap pengembangan merupakan tahap penerjemah dari langkah-langkah yang sudah dilakukan pada tahap perancangan ke dalam bentuk fisik.



Gambar 2. Desain Cover dan Isi



Gambar 3. Proses Pembuatan QR Code

Setelah produk selesai kemudian menyiapkan angket validasi untuk menilai validitas LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku kelas IV. Selanjutnya divalidasi oleh 3 ahli yaitu ahli materi, ahli bahan ajar, dan pendidik (pengguna). Rekapitulasi hasil validasi dari validator disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi

No.	Validator	Nilai Validasi	Kriteria
1.	Ahli Materi	89,28%	Sangat valid
2.	Ahli Bahan Ajar	93,75%	Sangat valid
3.	Pendidik (Pengguna)	97,72%	Sangat valid
	Rata-Rata	93,55 %	Sangat valid

Berdasarkan hasil tersebut jika nilai validasi diinterpretasikan menurut kriteria yang diadopsi dari Akbar (2015), hasil validasi tersebut masuk pada kriteria pencapaian nilai 85,01% - 100% yaitu masuk dalam kriteria sangat valid, dengan keputusan uji dapat digunakan tanpa revisi.

Selanjutnya kegiatan uji coba dilakukan sebagai tahap implementasi. Kegiatan uji coba terdiri dari dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan 10 peserta didik kelas IV. Uji coba lapangan dilakukan dengan 20 peserta didik kelas IV. Data yang diperoleh untuk mengetahui nilai kemenarikan dan kepraktisan LKPD model *PBL* materi keberagaman bangsaku. Rekapitulasi hasil kemenarikan dan kepraktisan disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kemenarikan Angket Respon Peserta Didik Uji Coba

No.	Validator	Nilai Kemenarikan	Kriteria
1.	Uji coba kelompok kecil	100%	Sangat menarik
2.	Uji coba lapangan	100%	Sangat menarik
	Rata-Rata	100%	Sangat menarik

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kepraktisan Angket Respon Peserta Didik Uji Coba

No.	Validator	Nilai Kepraktisan	Kriteria
1.	Uji Coba Kelompok Kecil	93,33 %	Sangat praktis
2.	Uji Coba Lapangan	100%	Sangat praktis
	Rata-Rata	96.66%	Sangat praktis

Berdasarkan tabel tersebut jika hasil data yang diperoleh diinterpretasikan menurut kriteria kategorisasi hasil kemenarikan dan kepraktisan yang diadopsi dari Yamasari (2010), tingkat pencapaian tersebut masuk pada kriteria pencapaian $76 \leq P \leq 100$ (dalam bentuk %) yaitu sangat menarik dan praktis, dengan keputusan uji dapat digunakan tanpa revisi.

Pada tahap evaluasi ini digunakan untuk mengetahui bahwa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku yang dikembangkan telah sesuai serta layak untuk digunakan. Tahap evaluasi ini berdasarkan komentar dan saran ahli bahan ajar, ahli materi, dan pendidik (pengguna), dan respon peserta didik. Setelah LKPD model *PBL* direvisi maka didapatkan produk akhir yaitu berupa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku yang sangat valid menurut ahli materi, ahli bahan ajar, pendidik (pengguna). Serta menarik dan praktis menurut peserta didik. Sehingga LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3.2. Pembahasan

LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku kelas IV telah melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli bahan ajar, dan pendidik (pengguna) untuk mengetahui tingkat kevalidan LKPD model *PBL*. Pengabsahan dengan ahli materi yakni Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Pd, ahli bahan ajar yaitu Bapak Ferril Irham Muzaki, S.Pd., M.Pd, dan pendidik (pengguna) yaitu Ibu Lussy Candra Agusningtiyas, S.Pd. Serta penilaian kemenarikan dan kepraktisan oleh peserta didik kelas IV SDN Ponggok 01 untuk mengetahui tingkat kemenarikan dan kepraktisan LKPD model *PBL*.

3.2.1. Hasil Validasi Ahli Materi “Keberagaman Bangsaku Kelas IV”

Validasi dilakukan oleh Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Pd selaku Dosen Universitas Negeri Malang yang dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2022 secara *offline*. Berdasarkan perhitungan hasil validasi ahli materi menggunakan teknik analisis menurut Akbar (2015) yaitu memperoleh 89,28%, nilai validasi tersebut masuk pada kriteria pencapaian nilai 85,01% - 100% yaitu sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

Penilaian aspek kelayakan materi pada indikator materi sesuai dengan KI, KD, dan indikator memuat butir penilaian yaitu (1) kesesuaian materi dengan KI dan KD, (2) kesesuaian materi dengan indikator, dan (3) kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Pada indikator tersebut memperoleh penilaian 4, artinya memenuhi semua deskriptor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusdi (2018) bahwa materi yang dimuat pada produk disesuaikan dengan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan indikator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku memuat materi yang sesuai dengan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

Indikator keruntutan materi memuat butir penilaian yaitu, (1) kelogisan materi dan keakuratan istilah yang digunakan, (2) memuat fakta dan konsep, dan (3) urutan materi dari umum ke khusus. Pada indikator tersebut memperoleh penilaian 3, artinya memenuhi 2 deskriptor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusdi (2018) bahwa materi yang dimuat pada produk harus berdasarkan sumber relevan dan akurat dengan memuat konsep kesatuan yang telah direncanakan mulai dari cakupan yang sulit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku memuat materi yang runtut serta dirujuk dari sumber yang relevan.

Selanjutnya penilaian aspek kelayakan implementasi model *PBL* terdapat indikator mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Pada indikator tersebut memuat butir penilaian yaitu, (1) LKPD dapat mengkonstruksi pengetahuan bukan proses menerima pengetahuan, (2) peserta didik diberikan peluang menemukan pengetahuan/ide individu melalui permasalahan yang ada, dan (3) LKPD memberikan kesempatan peserta didik dalam memahami permasalahan nyata yang disajikan. Memperoleh penilaian 4, artinya memenuhi semua deskriptor. Berdasarkan pemaparan tersebut sesuai dengan pendapat Fathurrohman (2015) yaitu kegiatan mempersiapkan permasalahan pada tahap awal dengan memberikan penjelasan tujuan dan petunjuk pelaksanaan yang kemudian peserta didik hendaknya dapat mengembangkan ide sesuai kemampuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku telah sesuai dengan langkah pertama model *PBL* yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

Indikator mengorganisasi peserta didik untuk belajar memuat butir penilaian yaitu, (1) peserta didik dibimbing dalam menemukan wawasan individu, (2) LKPD mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dalam materi keberagaman bangsaku, dan (3) terdapat kegiatan untuk menemukan masalah/informasi yang telah didapatkan. Memperoleh penilaian 3, artinya memenuhi 2 deskriptor. Dalam tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar, peserta didik diharuskan merumuskan permasalahan di kehidupan nyata untuk diajukan kemudian mencari informasi sehingga akan diperoleh pengetahuan baru (Krissandi dkk., 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku telah sesuai dengan langkah kedua model *PBL* yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

Indikator membimbing / mendorong penyelidikan individu maupun kelompok memuat butir penilaian yaitu, (1) terdapat kegiatan dalam LKPD untuk menumbuhkan peserta didik dalam bertukar pikiran bersama rekan kerja kelompok, (2) LKPD mengarahkan peserta didik untuk berusaha mencari informasi untuk penyelesaian masalah, dan (3) LKPD mengarahkan peserta didik untuk merumuskan / memecahkan masalah sesuai dengan informasi yang diperoleh. Memperoleh penilaian 3, artinya memenuhi 2 deskriptor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Krissandi, dkk. (2017) untuk tahap membimbing / mendorong penyelidikan individu maupun kelompok dalam model *problem based learning* yaitu peserta didik diberikan arahan untuk memperoleh pemecahan permasalahan dengan menyiapkan hasil karya dalam bentuk laporan, video, atau pembagian kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku telah sesuai dengan langkah ketiga model *PBL* yaitu membimbing / mendorong penyelidikan individu maupun kelompok.

Kemudian indikator mengembangkan dan menyajikan hasil karya memuat butir penilaian yaitu, (1) terdapat kegiatan untuk menyusun informasi yang telah didapat, (2)

terdapat kegiatan untuk menampilkan hasil karya, dan (3) terdapat tugas kelompok (menunjukkan hasil karya). Memperoleh penilaian 4, artinya memenuhi semua deskriptor. Sesuai dengan pemaparan Krissandi, dkk. (2017) bahwa model *problem based learning* merupakan pembelajaran berbasis permasalahan untuk dipecahkan peserta didik melalui kegiatan diskusi dengan kelompok dalam mencari informasi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Qisthi, dkk. (2022) yaitu peserta didik sekolah dasar memiliki karakteristik senang melakukan kegiatan belajar secara kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku telah sesuai dengan langkah keempat model *PBL* yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dengan memuat kegiatan diskusi kelompok.

Pada indikator mengevaluasi proses penyelesaian masalah memuat butir penilaian yaitu, (1) LKPD terdapat kegiatan evaluasi belajar di akhir kegiatan, (2) terdapat informasi pendukung untuk evaluasi pada LKPD, dan (3) LKPD terdapat kegiatan membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan. Memperoleh penilaian 4, artinya memenuhi semua deskriptor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Krissandi, dkk. (2017) pada akhir kegiatan peserta didik melakukan refleksi dalam kegiatan evaluasi setelah menyelesaikan tahap-tahap kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku telah sesuai dengan langkah kelima model *PBL* yaitu mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD model *PBL* materi keberagaman bangsaku telah sesuai dengan langkah-langkah model *PBL* dan dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran menggunakan LKPD di kelas IV sekolah dasar. Menurut pendapat Uyub (2022) model *problem based learning (PBL)* adalah proses pembelajaran dengan pengajuan permasalahan kemudian melakukan penyelesaian masalah yang diperoleh secara berkelompok melalui tahapan-tahapan kegiatan, dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan membuat peserta didik aktif, kreatif, serta kolaboratif. Selain itu menurut Rusdi (2018) aspek pedagogis yang dimuat pada isi produk yaitu berupa aspek pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran salah satunya model *problem based learning (PBL)*. Sehingga model *PBL* efektif dan sesuai dimuat pada produk LKPD untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil persentase validasi ahli materi memperoleh 89,28% termasuk dalam kategori sangat valid. Sehingga LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku dapat digunakan tanpa revisi. Hasil tersebut serupa dengan penelitian dan pengembangan terdahulu yang dilakukan oleh Mastuti (2020) dengan judul "*Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan Penguatan Karakter Kerja Keras Subtema Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku untuk Kelas IV SD Negeri Banggle 02 Kabupaten Blitar*" memperoleh hasil validasi oleh ahli materi sebesar 94% dengan kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku memiliki keberhasilan dalam aspek materi yaitu mencakup materi keberagaman bangsaku yang relevan dan sesuai kompetensi. Serta langkah-langkah kegiatan pada LKPD sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning*.

3.2.2. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar “LKPD”

Validasi ahli bahan ajar meliputi aspek kelayakan LKPD yang memuat indikator isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. LKPD model *PBL* materi keberagaman bangsaku ini divalidasi oleh Bapak Ferril Irham Muzaki, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2022 secara *offline*. Berdasarkan perhitungan hasil validasi ahli bahan ajar menggunakan teknik analisis menurut Akbar (2015) yaitu memperoleh 93,75%, nilai validasi tersebut masuk pada kriteria pencapaian nilai 85,01% - 100% yaitu masuk dalam kategori sangat valid. Sehingga LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku dapat digunakan tanpa revisi.

Penilaian aspek kelayakan LKPD pada indikator isi memuat butir penilaian (1) kesesuaian isi materi dan tujuan pembelajaran dengan KI dan KD, (2) keakuratan fakta dan teori pada isi materi, dan (3) kesesuaian video dalam *qr code* dengan materi. Pada indikator isi memperoleh penilaian 4, artinya memenuhi semua deskriptor. Hasil tersebut sesuai dengan pemaparan Sitorus, dkk. (2015) bahwa bahan ajar yang baik harus dapat menyuguhkan materi sesuai kurikulum, dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat menjembatani proses belajar dalam mencapai kompetensi dan wujud belajar yang hendak diraih.

Kemudian indikator kebahasaan meliputi butir penilaian (1) komunikatif yaitu bahasa yang digunakan jelas, (2) ketepatan dengan kaidah bahasa KBBI yaitu ketepatan tata bahasa, ejaan, dan EYD yang tepat, dan (3) kemudahan tata bahasa untuk dipahami. Pada indikator kebahasaan memperoleh penilaian 4, artinya memenuhi semua deskriptor. Berdasarkan hasil tersebut LKPD model *PBL* memenuhi syarat konstruksi pengembangan LKPD sesuai pemaparan Prastowo (2014) syarat konstruksi yaitu, bahasa, penyusunan kalimat, kosa kata, dan tingkat kesulitan yang digunakan jelas dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik agar dapat dipahami dan dimengerti peserta didik.

Selanjutnya indikator penyajian meliputi butir penilaian (1) kemenarikan penyajian fisik/tampilan proposional ukuran LKPD, (2) keruntutan konsep berupa format penyusunan sesuai dengan komponen LKPD dan kegiatan dalam LKPD membantu peserta didik menemukan konsep dan materi yang disajikan, dan (3) kemenarikan desain LKPD berupa gambar, ilustrasi, dan harmonisasi penyusunan *shapes* LKPD dengan tulisan. Pada indikator penyajian memperoleh penilaian 4, artinya memenuhi semua deskriptor. Sesuai dengan pemaparan Prastowo (2014) meliputi (1) syarat didaktik yaitu LKPD lebih menekankan proses pembelajaran dalam penemuan konsep dan (2) syarat teknis yaitu, huruf yang digunakan adalah huruf dicetak tebal dan besar gambar yang efektif digunakan dalam menyampaikan pesan atau isi dengan jelas, serta kombinasi gambar dan tulisan yang seimbang.

Indikator kegrafikan meliputi butir penilaian (1) bentuk huruf yang mudah dibaca dan menarik, (2) ketepatan warna, pusat pandang, komposisi, dan ukuran unsur tata letak dalam LKPD, dan (3) kejelasan ilustrasi yang dapat mempermudah dalam memahami isi LKPD. Pada indikator kegrafikan memperoleh penilaian 3, artinya memenuhi 2 deskriptor. Bahan ajar yang memuat gambar dan dirancang berwarna dapat meningkatkan minat belajar dan menarik peserta didik, hal tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik yang menyukai bahan ajar dengan unsur warna terang dan bergambar saat proses belajar (Sadjati, 2012).

Pemanfaatan QR Code untuk menyampaikan informasi atau pesan melalui bentuk video karena memiliki keunggulan yaitu mudah diakses oleh *HandPhone* (Sofiah, 2020). Hal tersebut didukung oleh pendapat Nurdyansyah (2019) bahwa video merupakan sarana penyampaian informasi dalam bentuk audio-visual yang efektif karena peserta didik sangat tertarik dan antusias pada proses belajar yang menyuguhkan tayangan video.

Hasil validasi ahli bahan ajar memperoleh persentase 93,75%, artinya termasuk dalam kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dan pengembangan terdahulu oleh Effendi, dkk. (2021) dengan judul "*Pengembangan-angan LKPD Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar*" pada penelitian dan pengembangan tersebut memperoleh hasil validasi bahan ajar sebesar 89,56% termasuk dalam kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku memiliki keberhasilan sebagai salah satu bahan ajar yang layak. Serta dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran muatan IPS KD 3.2 dan 4.2 materi keberagaman bangsaku.

3.2.3. Hasil Validasi Pendidik (Pengguna)

Validasi pengguna yaitu Ibu Lussy Candra Agusningtyas, S.Pd selaku pendidik kelas IV SDN Ponggok 1 Kabupaten Blitar yang dilaksanakan pada 8 April 2022. Berdasarkan perhitungan hasil validasi pengguna menggunakan teknik analisis menurut Akbar (2015) yaitu memperoleh 97,72 %, nilai validasi tersebut masuk pada kriteria pencapaian nilai 85,01% - 100% yaitu masuk dalam kategori sangat valid. Sehingga LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku dapat digunakan tanpa revisi. Terdapat aspek kelayakan materi, implementasi model *PBL*, dan kelayakan LKPD

Penilaian aspek kelayakan materi meliputi dua indikator yaitu (1) materi sesuai dengan KI, KD dan indikator, dan (2) keruntutan materi. Pada indikator materi sesuai dengan KI, KD, dan indikator memperoleh penilaian 4, artinya memenuhi semua deskriptor. Selanjutnya pada indikator keruntutan materi memperoleh penilaian 4, artinya memenuhi semua deskriptor. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Sitorus, dkk (2015) yaitu pengembangan bahan ajar harus berdasarkan kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan isi materi yang akurat. Pemaparan tersebut sejalan dengan Prastowo (2016) bahwa LKPD memuat isi ringkasan materi dan petunjuk atau prosedur untuk melaksanakan pekerjaan yang patut diselesaikan bagi peserta didik berdasarkan KD yang dicapai. Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku kelas IV memuat materi yang relevan dan sebanding terhadap KD, indikator, serta capaian belajar yang dicapai.

Kemudian penilaian kelayakan implementasi model *PBL* meliputi lima indikator yaitu, (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing / mendorong penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Pada indikator mengorientasikan peserta didik terhadap masalah memperoleh penilaian 4 sehingga memenuhi semua deskriptor. Untuk indikator mengorganisasi peserta didik untuk belajar memperoleh penilaian 4 sehingga memenuhi semua deskriptor. Indikator membimbing / mendorong penyelidikan individu maupun kelompok memperoleh penilaian 4 sehingga memenuhi semua deskriptor. Selanjutnya indikator mengembangkan dan

menyajikan hasil karya memperoleh penilaian 4 sehingga memenuhi semua deskriptor. Indikator mengevaluasi proses penyelesaian masalah memperoleh penilaian 4 sehingga memenuhi semua deskriptor. Menurut pendapat Uyub (2022) model *problem based learning* efektif digunakan dalam proses belajar karena kegiatan pembelajaran fokus pada pemecahan permasalahan, masalah disesuaikan dengan materi, dan memuat permasalahan nyata di lingkungan peserta didik. Selain itu dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama antar peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku kelas IV sesuai dengan sintaks model *PBL* juga mampu diimplementasikan pada proses pembelajaran.

Penilaian aspek kelayakan LKPD pada indikator isi memperoleh penilaian 4, artinya memenuhi semua deskriptor. Pada indikator kebahasaan memperoleh penilaian 3, artinya memenuhi 2 deskriptor. Selanjutnya indikator penyajian memperoleh penilaian 4, artinya memenuhi semua deskriptor. Indikator kegrafikan memperoleh penilaian 4, artinya memenuhi semua deskriptor. Menurut pendapat Umbaryati (2016) LKPD dapat membantu dan memudahkan proses pembelajaran sehingga efektif dalam membentuk interaksi antar peserta didik selain itu penyusunan LKPD disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Penggunaan bahasa disesuaikan dengan usia peserta didik selain itu pemilihan bentuk huruf, warna, dan gambar harus menarik. Karena peserta didik memiliki karakteristik menyukai bentuk atau gambar yang memiliki warna jelas dan terang, selain itu bentuk tulisan, kalimat, gambar yang digunakan untuk belajar mempengaruhi proses pembelajaran (Meriyati, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku kelas IV sesuai dapat digunakan untuk proses pembelajaran karena telah memenuhi kelayakan LKPD.

Komentar dan saran yang diberikan oleh pengguna yaitu pendidik kelas IV SDN Ponggok 01 Kabupaten Blitar terhadap LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku yaitu (1) materi yang dimuat terlalu banyak, (2) langkah-langkah kegiatan dalam LKPD model *PBL* membuat peserta didik giat dan memudahkan peserta didik memahami pelajaran karena memiliki konsep sama dalam setiap kegiatan, (3) kegiatan pembelajaran menggunakan *HandPhone* dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan peserta didik dalam belajar, (4) materi sudah bagus yaitu memuat kebudayaan daerah setempat sehingga diharapkan peserta didik dapat melestarikan budaya bangsa, dan (5) LKPD model *PBL* sudah disusun dengan menarik dan materi yang dimuat sudah sesuai dengan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

Hasil validasi oleh pendidik (pengguna) memperoleh persentase 97,72%, artinya termasuk dalam kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dan pengembangan terdahulu oleh Effendi, dkk. (2021) dengan judul "*Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar*" pada penelitian dan pengembangan tersebut memperoleh hasil validasi pendidik (pengguna) sebesar 92,17% termasuk dalam kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD model *PBL* pada materi keberagaman bangsaku memiliki keberhasilan dalam memuat materi keberagaman bangsaku dan implementasi *PBL*. Serta dapat dipergunakan dalam mempelajari keberagaman bangsaku muatan IPS KD 3.2 dan 4.2 kelas IV sekolah dasar.

3.2.4. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil dan Uji Coba Lapangan

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala dalam penggunaan LKPD model PBL sebelum percobaan lapangan. Penilaian percobaan kelompok kecil memperoleh persentase hasil kemenarikan sebesar 100 % dan kepraktisan sebesar 93,33% dan diinterpretasikan menurut kriteria kategorisasi hasil kemenarikan dan kepraktisan yang diadopsi dari Yamasari (2010), tingkat pencapaian tersebut masuk pada kriteria pencapaian $76 \leq P \leq 100$ (dalam bentuk %) yaitu masuk dalam kategori sangat menarik dan praktis. Sehingga LKPD model PBL pada materi keberagaman bangsaku dapat digunakan tanpa revisi.

Respon peserta didik terhadap adanya LKPD model PBL pada saat uji coba kelompok kecil sangat positif. Peserta didik tertarik menggunakan LKPD model PBL karena memiliki tampilan yang menarik, penyampaian materi menarik yaitu melalui video dalam QR Code, konsep penyampaian materi mudah dipahami, mudah digunakan maupun disimpan, bahasa dan petunjuk kegiatan yang digunakan jelas sehingga mudah dipahami, kegiatan sesuai sintaks PBL yang menyenangkan, selain itu membuat peserta didik aktif secara menyeluruh karena memuat kegiatan kerjasama dalam kelompok. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Umbaryati (2016) tentang tujuan atau fungsi LKPD yaitu meningkatkan aktivitas peserta didik pada kegiatan belajar dan membantu peserta didik dalam pengembangan konsep. Berdasarkan respon positif tersebut, peserta didik juga berharap untuk LKPD model PBL dapat digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Setelah uji coba kelompok kecil kemudian dilakukan uji coba lapangan. Penilaian uji coba lapangan memperoleh persentase hasil kemenarikan sebesar 100 % dan kepraktisan sebesar 100 % dan diinterpretasikan menurut kriteria kategorisasi hasil kemenarikan dan kepraktisan yang diadopsi dari Yamasari (2010), tingkat pencapaian tersebut masuk pada kriteria pencapaian $76 \leq P \leq 100$ (dalam bentuk %) yaitu masuk dalam kategori sangat menarik dan praktis. Sehingga LKPD model PBL pada materi keberagaman bangsaku dapat digunakan tanpa revisi.

Berdasarkan uji kemenarikan dan kepraktisan produk LKPD model PBL pada materi keberagaman bangsaku kelas IV layak digunakan pada proses pembelajaran. LKPD model PBL ini selain menambah pengetahuan baru, melatih kemampuan berpikir kritis dengan pemecahan masalah, dan meningkatkan keaktifan serta ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi keberagaman bangsaku. Dapat menumbuhkan jiwa solidaritas melalui kegiatan kerjasama kelompok menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan pada LKPD model PBL pada materi keberagaman bangsaku kelas IV. Hasil validasi menunjukkan kriteria sangat valid berdasarkan hasil persentase validasi ahli materi sebesar 89,28%, ahli bahan ajar 93,75%, dan pendidik (pengguna) 97,72%. Sedangkan untuk hasil kemenarikan diperoleh 100% dengan kriteria sangat menarik dan hasil kepraktisan diperoleh 96,66% dengan kriteria sangat praktis. Dengan demikian dapat disimpulkan, LKPD model PBL pada materi keberagaman bangsaku kelas IV layak digunakan pada proses belajar di SD.

Daftar Rujukan

- Akbar, S. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ariyana, Y., MT, Pudjiastuti, A., & Zamroni. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Bekasi: Media Maxima.
- Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Blitar: Pemerintah Kabupaten Blitar.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Qisthi, S. A., Septiani, P., Awalia, W., & Tannia, W. 2022. *Karakteristik pendidikan sekolah dasar pendidikan inklusif*. Bogor: Universitas Djuanda.
- Rusdi. 2018. *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2018. *Model Model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sadjati, I. M. 2012. *Hakikat Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sitorus, M., Sudrajat, A., & Lestari, M. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Inovatif dan Interaktif Melalui Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Reaksi Redoks dan Elektrokimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(2), 61–71.
- Sofiah. 2020. *Analisis Media Pembelajaran Qr Card Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Sumatra Utara: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Umbaryati, U. 2016. *Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika*. Prisma; Prosiding Seminar Nasional Matematika.
- Uyub, M. 2022. Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Pembelajaran Inovatif Abad 21 pada Materi Teks Deskriptif dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di SMP Negeri 1 Talang. *Jurnal Pendidikan Cakrawala*, 16(1), 21–30.
- Yamasari, Y. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT yang Berkualitas. *Seminar Nasional Pascasarjana X-ITS Surabaya*, ISBN: 979-545-0270-1.